

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang berkembang yang di transformasikan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya. Dalam pengertian ini pendidikan antara lain mencakup transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat tidak hanya transformasi ilmu saja. Demikian makna pendidikan, pengertian pendidikan tidak hanya mencakup transformasi ilmu melainkan jauh lebih luas.

Pendidikan mempunyai hubungan budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat ini mempunyai hubungan budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat. Konteks Pendidikan yang luas pada perwujudan budaya mengarahkan pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, pembuatan mendidik”. Sementara dalam Ensiklopedi wikipedia dijelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut kamus besar bahasa indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta, cv budiutama, 2018), 1

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.²

Ranah pendidikan ada salah satu hal yang wajib guru pahami yaitu mengenai Pendidikan karakter, pendidikan memanglah sangat penting bagi bangsa Indonesia, akan tetapi kita sebagai pendidik harus Paham pendidikan karakter itu sangat penting, karakter adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai tempramen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Etika tersebut terdiri dari berbagai kualitas, etika, dan standar seperti keaslian, ketabahan mental untuk bertindak, ketergantungan, penghargaan terhadap orang lain.³

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi saya rasa tidak mudah untuk memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Padahal unsur-unsurnya telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sejak indonesia merdeka hingga sampai sekarang ini.⁴ Dijelaskan dalam definisi di atas bahwa karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pihak etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan

² Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta, cv budiutama, 2021), 41

³ Galuh Nur Insani, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.3 (2021), 8155

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter* (Jakarta, kencana, 2016) 5-7

interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.

Pelatihan karakter adalah cara paling umum untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang sepenuhnya berkarakter dalam komponen hati, pikiran, tubuh, rasa dan tujuan. Pada akhirnya, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan mengetahui kebaikan, perlu berbuat baik, dan benar-benar memiliki perilaku yang tepat, yang secara rasional berasal dari pikiran, hati, latihan, dan rasa dan tujuan. Sedangkan menurut Sudrajat pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapa, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia.⁵ mengingat sebagian dari pengertian diatas, maka cenderung dianggap bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka menjadi individu yang seutuhnya berkarakter dalam komponen hati, otak, tubuh, serta rasa dan tujuan. Dengan demikian, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan menyadari besar, siap untuk berbuat hebat, dan benar-benar bertindak mengagumkan.

Proses pendidikan terdapat pendidik dan peserta didik, dimana pendidik ini adalah guru yang menyampaikan materi kepada peserta didik (siswa). Guru ialah sebagai profesi yang sangat strategis dan mulia. Guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Karena seorang guru bisa memberikan ilmu baru karena peserta didik. Membuka jendela dunia, ilmu pengetahuan yang belum

⁵ Galuh Nur Insani, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. No.3 (2021) 8156

diketahui oleh peserta didik, guru yang menyampaikan. Sehingga peserta didik mengetahui ilmu dan pengetahuan-pengetahuan.

Guru adalah cerminan keteladanan bagi anak didiknya, maka pantulan segala bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Dalam pengembangan diri, seorang guru tidak bisa hanya sekedar belajar teori-teori dalam ruangan yang terbatas, melainkan guru harus berpikir tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru harus berpikir secara mandiri, kreatif, inovatif dan berkualitas. Seorang guru harus mampu melakukan sesuatu secara efektif, efisien dan produktif misalnya dalam hal belajar mengajar, mengembangkan kecerdasan anak didiknya dan mengembangkan profesionalitasnya.⁶ Dunia pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan kita, karena tanpa guru siapa yang akan mengajar anak-anak di sekolah. Menjadi seorang guru adalah profesi yang tidak mudah. Banyak yang belum kita ketahui tentang bagaimana menjadi seorang guru.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.⁷ Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses

⁶ Margarita, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Indramayu, Cv. Adanu abimta, 2021)2-3

⁷ Dewi safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, PT. Indragiri Dot Com, 2019) 5-6

menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Lingkungan sekolah siswa dan siswi tidak pernah lepas dari yang namanya interaksi sosial, masyarakat yang ada di lingkungan sekolah akan mengalami yang namanya interaksi sosial contohnya guru dengan siswa dan siswa dengan kelompok. Interaksi sosial sangat penting bagi manusia karena manusia pasti akan membutuhkan teman untuk berkomunikasi dalam kata lain manusia merupakan makhluk hidup dan makhluk sosial.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud adalah berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun antara kelompok dan individu. Interaksi sosial tidak dapat terlepas dari perilaku sosial seseorang. Perilaku sosial adalah setiap reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Interaksi sosial adalah aksi, reaksi terhadap perangsangan dari lingkungannya, sedangkan perilaku sosial seseorang itu merupakan hasil dari interaksinya dengan lingkungannya.⁸ Interaksi sosial yang terjadi antara guru dan murid di sekolah berbeda dengan interaksi yang terjadi dalam pergaulan sehari-hari. Interaksi antara guru dan murid adalah interaksi yang merupakan hubungan bermakna dan kreatif, yaitu mengandung unsur edukatif dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang diemban guru adalah pentransferan sejumlah norma yang harus diantarkan kepada muridnya agar mereka dapat bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima. Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang

⁸ Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah* (sumatra barat, cv azka pustaka, 2022) 9-10

bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.⁹

Kesusahan dalam interaksi sosial ini banyak dialami oleh individu salah satunya adalah individu dengan kepribadian introvert. Kepribadian introvert sendiri diartikan seseorang yang memiliki pribadi yang cenderung sulit untuk melakukan komunikasi dengan banyak orang.¹⁰ Melihat interaksi sosial yang membahas tentang kepribadian seseorang.

Introvert dalam segi bahasa artinya bersifat tertutup. Sedangkan dalam pengertian introvert adalah suatu karakter pribadi yang bersifat individu, yang lebih pendiam, sedikit bicara dan lebih suka menjadi pendengar yang baik dalam suatu kelompok, menyendiri di rumah atau antisosial dan senang introspektif serta sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri.¹¹ Orang dengan tipe ini memiliki intensitas intuitif yang tinggi. Akibatnya mereka terpisah oleh realistik eksternal. Orang demikian sangat misterius di mata sahabatnya, karena sukar dipahami orang lain dan mereka tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Ada pula segi positifnya yakni mereka berpandangan luas dan mistis, mereka sangat baik dalam mempromosikan hal-hal baru. Mereka tidak dapat bertahan dengan satu ide, pekerjaan, maupun lingkungan karena sesuatu yang baru merupakan tujuan hidup mereka. Introvert mempunyai ciri-ciri cenderung menutup diri atau mengangskingkan diri dari segala kontak sosial dari dunia luar. Lebih tepatnya seorang introvert

⁹ Ibid.12

¹⁰ Mohammad Irfan Fais, "*Layanan Konseling Pribadi Introvert Agar Bisa Beradaptasi di Lingkungan Baru Menggunakan Konsep Komunikasi Interpersonal*", Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol.9 No. 01(2019), 35-36

¹¹ Elsi Setiandari Lely Octaviana, "*Komunikasai Kesehatan Etika dan Konseling*", (Palembang, bening media publishing, 2020) 118

akan lebih suka menyendiri, dan kurang percaya diri dikeramaian, kepribadian jenis ini cenderung lebih sedikit beraktifitas dan lebih banyak berfikir.¹²

Proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran agar dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda. Jika metode pembelajaran yang diberikan bersifat statis seperti metode kepribadian *introvert* pendidik harus memberikan metode pengajaran yang aktif dan membangun komunikasi yang baik agar menumbuhkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk menstimulus kepribadian *ekstrovert*, maka guru harus memberikan metode pembelajaran kooperatif, hal ini akan memberikan efek aktif dan kooperatif bagi peserta didik yang memiliki kepribadian *ekstrovert*. Dampak siswa yang mempunyai kepribadian *introvert* yaitu kurangnya bersosialisasi ditempat baru, kurangnya pertemanan, akan sulit menyampaikan pendapat yang dirasakan, kurangnya pengalaman dalam hidupnya karena kurangnya percaya diri.

Hasil uraian di atas, masing-masing tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* memiliki karakteristik, pola pikir, perilaku, dan cara berhubungan sosial yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki seseorang memiliki peran besar dalam penanganan pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan metode

¹² Samuel Juliardi Sinaga, dkk, *Antropologi Pendidikan*, (Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021). 30-31

pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tipe kepribadiannya.¹³

Menurut pengamatan yang sudah saya lakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan, masih ada peserta didik yang introvert atau peserta didik yang belum aktif di kelas. Mengapa demikian? Karena kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik tersebut. Selain kurangnya rasa percaya diri peserta didik, penyebab lainnya yaitu kurangnya pendekatan seorang guru kepada peserta didik yang introvert. Oleh sebab itu guru sangat berperan penting bagi peserta didik yang mempunyai karakter atau kepribadian introvert. Karena peserta didik di SDI Darul Ulum masih ada yang introvert, sebagian guru di SDI Darul Ulum selalu memberi pertanyaan atau soal untuk peserta didik ketika akan memulai pembelajaran. Pertanyaan tersebut harus langsung dijawab oleh peserta didik. Tujuannya agar peserta didik berani mengemukakan pendapat dan aktif di kelas. Menurut kami, hal tersebut sangat baik dilakukan karena, ketika guru memberi pertanyaan kepada peserta didik yang diharuskan untuk peserta didik menjawab langsung, peserta didik dipaksa untuk berfikir dan mengemukakan pendapat di depan umum. Seiring berjalannya waktu, peserta didik akan terbiasa berbicara dan aktif di kelas, dan berfikir kritis. Adanya siswa kelas 2 dan 4 SDI Darul Ulum Kabupaten Pamekasan masih ada siswa yang mempunyai kepribadian introvert salah satunya siswa kelas 2 dan 4, kurangnya interaksi sosial yang dimiliki anak introvert mempunyai kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya, adanya sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit

¹³ Muhammad Wijaksono, “*Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur’an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*”, (Jawa Tengah, NEM, 2021), 5-6

banyaknya turut memengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Kepribadian merupakan satu diantara faktor penentu hasil belajar, karena berbeda kepribadian berbeda pula hasil belajarnya,. Guru sebagai pendidik perlu sekali memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar yang diharapkan, siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan lebih senang berinteraksi bersama siswa lainnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert. Peran guru inilah yang akan mendidik siswa yang sulit interaksi agar bisa berinteraksi dengan baik sesama teman sebayanya yang ada dilingkungan sekolahnya. Karenanya peneliti mengambil pengamatan lapangan ini untuk dijadikan bahan penelitiannya, adanya 2 orang siswa di kelas 2 dan 2 orang siswa dikelas 4 yang mempunyai kepribadian introvert, sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu sebelum peneliti mengamati penelitian ini.

Harapan yang ditujukan kepada guru sebagai pendidik di satuan pendidikan yaitu mempunyai kemampuan dan keterampilan yang mempunyai untuk dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, dengan demikian menerapkan pendekatan pembelajaran secara efektif yang digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan menyajikan pembelajaran yang bervariasi. Adanya peran guru sangat penting untuk mendidik siswa yang mempunyai kepribadian introvert untuk bisa membangun rasa percaya diri pada anak introvert sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dari judul “Peran Guru dalam Membangun Interkasi Sosial pada Anak Introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan”. terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana interaksi sosial pada anak introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian harus berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Maka , berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan, penelitia bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan.
2. Mengetahui interaksi sosial pada anak introvert di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari hasil peelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain, yang akan meneliti tentang masalah peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak introvert.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat peran guru menjadi tau tentang cara membangun interaksi sosial pada anak introvert.
- c. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi guru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada guru dan calon guru dalam meningkatkan *public speaking* siswa dan strategi yang tepat. Serta bisa dijadikan bahan acuan ataupun evaluasi bagi guru atau calon guru dalam menerapkan peran guru dalam membangun interaksi sosial pada anak introvert. Agar guru mampu menangani siswa yang mengalami kepribadian introvert.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui dan memahami istilah pada penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian mengenai istilah-istilah tersebut dengan singkat dan jelas sebagai berikut:

1. Peran Guru : Peran guru sebagai fasilitator untuk membagi ilmu pada anak, selain pengajar guru juga mempunyai peran untuk mendidik. Guru merupakan di gugu dan ditiru.¹⁴

¹⁴ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran* (Serang, Penerbit 3M Media Karya Serang, 2000) 7-8

2. Interaksi Sosial : Terjadinya hubungan sosial yang dilakukan individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, adanya interaksi sosial membuat manusia saling membantu satu sama dengan yang lainnya.¹⁵
3. Introvert : karakter atau sikap seseorang yang senang dengan dunianya sendiri atau lebih fokus kepada kehidupannya sendiri.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindai anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Shavira Putri Hadina 2020 dengan judul *“Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Pademawu”* kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya siswa yang memiliki kepribadian cenderung introvert dan mengalami kesulitan-kesulitan tertentu terkait dengan kepribadian yang dimilikinya seperti takut untuk mengemukakan pendapat dan tidak terampil dalam berkomunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami peran guru BK dalam mengatasi kesulitan siswa berkepribadian intrivert melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Pademawu.¹⁷

¹⁵ Mila Saraswati, Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial(geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi) Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama* (t.k.p, Grafindo Media Pratama, 2008) 17

¹⁶Wenny, *Pembelajaran Etika dan Penampilan bagi Milennial Abad 21* (t.k.p, Guepedia, 2021) 27-28

¹⁷Shavira Putri Hadina, *“Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Pademawu”*, 88

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini penulis memaparkan peran Guru BK dalam mengatasi kesulitan siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 2 Pademawu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu peneliti meneliti Peran Guru sedangkan pada penelitian yang mana skripsi tersebut objeknya Guru BK, di SD tidak ada Guru BK disinilah peran guru dibutuhkan untuk membangun intraksi sosial pada anak introvert. Adapun perbedaannya peneliti meneliti di tingkat sekolah dasar atau siswa. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang mana skripsi tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Pademawu, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Suci Permata Sari 2018 dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pelajaran Pembelajaran 2017/2018”*¹⁸ kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya siswa yang memiliki berkepribadian introvert dan mengalami kesulitan berinteraksi sosial, persamaan peneliti ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang mana skripsi tersebut dilakukan di SMP Swasta Budisatrya sedangkan

¹⁸ Suci Permata Sari, *“Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkepribadian Introvert Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Budisatrya Tahun Pelajaran Pembelajaran 2017/2018”*. 52

perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu peneliti meneliti di tingkat sekolah dasar atau siswa. Selain itu perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang maa skripsi tersebut dilakukan di SMP Swata, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDI Darul Ulum, selain itu variabel x nya meningkat kemampuan sedangkan variabel x peneliti nya Peran Guru.

3. Skripsi yang ditulis oleh Holifaf 2020 dengan judul skripsi “*Upaya Guru Bimbngan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert di SMP Negeri 1 Jrengik*” kesimpulan dari penelitian ini yaitu upaya guru bk mebgatasi siswa yang mempunyai kepribadian introvert di SMP Negeri 1 Jrengik, persamaan dalam penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti anak kepribdian introvert, perbedaan yang ada dalam penelitian ini ialah penelitia skripsi ini untuk guru BK sedangkan yang akan di teliti oleh peniliti guru SD karena di sekolah dasar tidak ada yang namanya guru BK adanya guru kelas yang mempunyai hak untuk mengasuh lebih pada siswa SD. Dan lokasi yang diteliti berbeda juga peneliti meneliti di SMP 1 Jrengik dan penelitian ini dilakukan di SDI Darul Ulum Kecamatan Galis Pamekasan.¹⁹

¹⁹ Holifah, “*Upaya Guru Bimbngan dan Konseling dalam mengatasi siswa introvert di smp negeri 1 jrengik*”, hlm. 45